

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan cepatnya kemajuan era modern, teknologi yang semakin maju kini memberikan dampak yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ini mendorong terjadinya perubahan pola hidup dan pola pikir masyarakat. Kemajuan ini memungkinkan semua kalangan usia, seperti orang dewasa, remaja, sampai anak-anak, dapat memanfaatkan teknologi yang semakin canggih (Kahpi, 2020). Salah satu sisi dampak dari kemajuan teknologi ialah mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi, melakukan berbagai kegiatan serta mendapatkan informasi yang diperlukan (Surjadmodjo & Cangara, 2024).

Perkembangan teknologi yang kian maju memungkinkan manusia dapat melakukan komunikasi secara langsung dan cepat dengan orang lain, meskipun terpisah jarak atau berada di lokasi yang berbeda (Fiorence dkk., 2024). Akan tetapi, kemajuan ini juga memunculkan tantangan baru dalam kehidupan sosial. Salah satunya interaksi tatap muka yang dulunya menjadi bagian penting dalam membangun hubungan antar manusia kini mulai berkurang, tergantikan oleh interaksi melalui media digital. Fenomena ini terjadi di berbagai kalangan, termasuk pada anak-anak usia sekolah dasar. Pada anak usia ini, salah satu wujud nyata pengaruh perkembangan teknologi terhadap aktivitas harian anak usia sekolah dasar adalah penggunaan *gadget*. Selain berdampak positif, *gadget* juga memiliki dampak negatif, salah satunya terhadap perilaku sosial anak. Penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat menghambat potensi anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, yang berpotensi menurunkan perilaku kepedulian terhadap sesama (Ashifa dkk., 2022).

Sejalan dengan hal itu, penelitian Nugraheni dkk., (2024) menyatakan jika penggunaan gadget tidak dilakukan secara tepat, hal tersebut dapat memengaruhi gaya hidup dan kepribadian seseorang, seperti munculnya sikap individualistis,

berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, ketidakpatuhan terhadap aturan, serta hilangnya rasa tanggung jawab. Hal serupa disampaikan Yuliantika dkk., (2024) yang menyatakan perkembangan karakter kepedulian sosial pada anak-anak mengalami penurunan, yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap berbagai faktor, termasuk seringnya anak menggunakan perangkat elektronik. Aprilistya dkk., (2023) mengungkapkan bahwa akibat dari kekeliruan dalam penggunaan media digital, generasi muda berisiko melakukan tindakan seperti *cyberbullying*, pelanggaran hukum, penggunaan bahasa yang tidak pantas, serta mengembangkan sikap individualisme yang dapat melemahkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

Melemahnya nilai gotong royong di kalangan pelajar merupakan salah satu bentuk degradasi moral karena mencerminkan menurunnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial terhadap sesama. Kondisi ini bertentangan dengan norma sosial dan nilai-nilai kebersamaan yang mendasari terciptanya hubungan harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Lebih lanjut, Wardhani menyatakan degradasi moral adalah penurunan serta kemerosotan etika remaja yang dipengaruhi beragam faktor eksternal maupun internal. Dari sisi faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, sedangkan dari sisi faktor internal mencakup kemajuan teknologi seperti gadget, termasuk dampak budaya asing, serta rendahnya tingkat pendidikan (Wardhani, 2020, dalam Hoerudin dkk., 2023). Degradasi moral dan karakter memiliki kaitan yang erat, karena keduanya saling memengaruhi. Ketika moral seseorang mengalami degradasi, karakter juga akan terpengaruh, yang mana mengarah pada perilaku yang menyimpang dari norma sosial, etika dan nilai-nilai kebaikan. Sebaliknya, karakter yang kuat dan baik akan membantu mencegah degradasi moral, karena seseorang dengan karakter yang baik akan lebih cenderung untuk mempertahankan dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupannya.

Sekolah adalah institusi pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan membantu keluarga dalam mendidik, mengajar, memperluas wawasan, serta membentuk perilaku siswa sebagai bagian penting dari upaya mencerdaskan

Delia Disa Fadilla, 2025

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG DI KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupan bangsa (Khair, 2021). Sekolah bukan hanya sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan moral, etika dan nilai-nilai sosial yang akan membekali siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berintegritas dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Lebih lanjut ditekankan bahwa karakter atau watak secara tegas diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan peran pendidikan dalam meningkatkan keterampilan, pembentukan karakter, memajukan bangsa yang maju demi mengembangkan kualitas intelektual bangsa. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak terpuji, jiwa yang sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas, terampil, kreatif, mandiri dan menjunjung nilai-nilai demokrasi serta tanggung jawab sebagai warga negara.

Dengan peran strategis yang dimiliki sekolah, pendidikan berperan krusial dalam membentuk individu yang cerdas dan mampu berinteraksi secara sosial. Untuk itu, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas guna membangun tatanan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat, bangsa dan negara, dengan menekankan sikap, karakter, serta nilai moral dan akhlak yang baik. Lebih lanjut, Prakoso & Wijaya (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan potensi, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian serta membangun kualitas peradaban bangsa. Sebab itu, pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dan melekat pada proses pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks ini, program Kurikulum Merdeka menghadirkan Profil Pelajar Pancasila guna menjadi langkah strategis dalam memperbaiki mutu pendidikan Indonesia melalui penguatan pendidikan karakter (Hermansyah dkk., 2024). Sebagai representasi pelajar Indonesia, Profil Pelajar Pancasila mengedepankan proses pembelajaran sepanjang hayat, kompetensi global dan tingkah laku yang selaras berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Sitanggang & Andriany, 2024). Landasan moral dalam Profil Pelajar Pancasila bersumber dari Pancasila dan digunakan

Delia Disa Fadilla, 2025

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG DI KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai rujukan untuk menanamkan karakter pada siswa, agar sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Mliah dkk., 2025). Enam ciri utama dalam Profil Pelajar Pancasila seperti Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif (Rodhiyana, 2023).

Salah satu ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi gotong royong. Dimensi gotong royong mengarahkan siswa pada kemampuan berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan bersama dengan tetap menghargai pendapat orang lain serta menghindari pemaksaan kehendak pribadi, dimensi ini tercermin melalui interaksi timbal balik antara individu atau kelompok yang memiliki kesamaan tujuan (Mubarok & Widiyono, 2024). Adapun yang termasuk indikator dimensi gotong ialah kolaborasi, peduli dan berbagi.

Nilai gotong royong merupakan prinsip yang mencerminkan sikap menghargai kerja sama serta kebersamaan dalam memecahkan suatu persoalan yang mencakup unsur kerja sama, solidaritas, saling membantu dan rasa kekeluargaan. Nilai ini terwujud melalui perilaku saling menghargai, bekerja sama, menaati keputusan, bermusyawarah untuk mencapai mufakat, saling membantu, memiliki solidaritas yang tinggi, berempati, menolak segala bentuk diskriminasi dan kekerasan serta bersedia berkorban demi kepentingan bersama (Sari dkk., 2025). Penanaman sikap gotong royong pada siswa sekolah dasar sangat penting dilakukan sebab pada jenjang sekolah dasar siswa harus mulai dibekali pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai gotong royong, baik dalam ranah sekolah maupun di masyarakat luas (Sunaryati dkk., 2023).

Pencapaian karakter tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang menyeluruh dan saling terintegrasi yang diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Adnyana, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, intrakurikuler merujuk pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai jadwal dan alokasi waktu yang telah diatur dalam struktur program pembelajaran (Sukarni, 2023). Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas yang telah dialokasikan

Delia Disa Fadilla, 2025

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG DI KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktunya dalam struktur program mata pelajaran. Mata pelajaran yang relevan dengan penerapan nilai dimensi gotong royong salah satunya ialah mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki peran mendasar bagi setiap warga negara sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, sehingga dapat bersikap menjadi warga negara yang penuh tanggung jawab serta selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Bidang studi yang wajib untuk ditempuh oleh setiap siswa jenjang pendidikan salah satunya ialah mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karakteristik Pendidikan Pancasila menekankan pada pembentukan nilai serta moral sebagai landasan yang kuat untuk membimbing siswa menghadapi berbagai tantangan dan dinamika sosial di era sekarang (Nurgiansah, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Malongpong II, Kabupaten Majalengka, khususnya di kelas IV, dengan partisipan berupa wali kelas dan siswa kelas IV. Lokasi dan partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan lokasi dan kelas didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pertimbangan ilmiah dan praktis, seperti dukungan sekolah dan kemudahan akses, juga menjadi dasar pemilihan lokasi dan partisipan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi dimensi gotong royong di kelas IV, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata pelaksanaan nilai gotong royong sekaligus menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Berdasarkan penjelasan dan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, rumusan masalah yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Delia Disa Fadilla, 2025

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG DI KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, secara rinci tujuan penelitian meliputi:

- 1) Untuk mengetahui Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang pendidikan dan menjadi sumber informasi serta bahan referensi yang tepat khususnya mengenai implementasi dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila jenjang sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.

- 2) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila baik dalam lingkungan belajar maupun kehidupan sehari-hari siswa sebagai pelajar Pancasila.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya terkait dimensi gotong royong dalam pembelajaran. Hasil penelitian dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya pada bidang yang relevan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Bab I membahas pendahuluan, bab II menguraikan kajian pustaka, bab III menjelaskan metodologi penelitian, bab IV menyajikan temuan dan pembahasan serta bab V berisi simpulan dan saran. Adapun pemaparannya yaitu:

Bab I mencakup uraian latar belakang sebagai dasar pemilihan topik penelitian tentang “Implementasi Dimensi Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila di kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila”. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Kajian pustaka berisi uraian teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan, penelitian terdahulu berisi penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti.

Bab III berisi metode penelitian yang mencakup penjelasan mengenai metode dan desain penelitian beserta alasan pemilihannya, lokasi serta partisipan penelitian beserta alasan pemilihannya, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta validasi data.

Bab IV menyajikan temuan dan pembahasan. Bagian temuan memaparkan tema-tema yang ditemukan berdasarkan data, sementara pembahasan mengkaji serta menganalisis temuan-temuan kunci.

Bab V berisi simpulan dan saran. Bagian simpulan menguraikan jawaban atas rumusan masalah penelitian serta implikasinya, sementara saran memuat rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait penelitian.